

**PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA PADA BANK
UMUM SYARIAH DEVISA**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Manajemen



Oleh :

MOCH. WAHYU SAPUTRO. E

2015210736

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2019**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Moch. Wahyu Saputro Effendy
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 02 April 1997
N.I.M : 2015210736
Program Studi : Manajemen
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Perbankan
Judul : Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap ROA
Pada Bank Umum Syariah Devisa

Disetujui dan diterima baik oleh :

Ketua Program Studi Sarjana Manajemen

Tanggal : 18 September 2019

Dosen Pembimbing

Tanggal : 18 September 2019



(Burhanudin, S.E., M.S., PhD)



(Dr. Drs. Emanuel Kristijadi, M. M.)

NIDN. 0725126003

PENGARUH KINERJA KEUANGAN TERHADAP ROA PADA BANK UMUM SYARIAH DEVISA

Moch. Wahyu Saputro. E

Perbanas Surabaya STIE

Email: 2015210736@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, and FACR together and partially have a significant effect on ROA in Islamic Foreign Exchange Sharia Bank. Population is the sample selection of Islamic Foreign Exchange Sharia Bank based on purposive sampling technique and selected sample members of PT. BRI Syariah, Tbk, PT. BNI Syariah, Tbk, and PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Data collected by the documentation method. The method of collecting data from published financial statements and using linear analysis techniques for data analysis. Based on calculations using SPSS 16 for windows.

The results of this study indicate that FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, and FACR simultaneously have a significant effect on ROA. Some FDR and PDN have not significant positive effect on ROA. On the other hand NPF, APB, and PR have no significant negative effect while REO and FACR have a significant negative effect. The most dominant variable among the independent variables is REO.

Keywords : *Foreign Exchange Sharia Bank, Financial Performance, ROA*

PENDAHULUAN

Pada prinsipnya bank merupakan industri yang bergerak dibidang kepercayaan. Oleh karena itu, dalam suatu negara sangat dibutuhkan bank yang benar-benar bisa menjalankan fungsinya dengan baik, sehingga dibutuhkanlah bank yang sehat dan dapat beroperasi secara optimal. Berbeda dengan bank yang beroperasi secara konvensional (bank umum atau Bank Perkreditan Rakyat biasa) yang menggunakan suku bunga, bank syariah beroperasi berdasarkan

prinsip bagi hasil. Seorang penabung di bank syariah tidak menerima pendapatan dari bunga dari uang yang ditabung tetapi menerima pendapatan bagi hasil dari dana yang ditanamkan di bank. Demikian juga dengan pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil, bank tidak mendapatkan pendapatan bunga kredit tetapi menerima pendapatan bagi hasil. Keberlangsungan bisnis perbankan dalam bidang perekonomian diatur dan diawasi sangat ketat oleh otoritas

moneter. Kinerja dari suatu perusahaan yang baik atau buruk dapat dilihat melalui laporan keuangan dari bank itu sendiri. Tujuan utama dari laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi mengenai posisi keuangan, dan kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu bank. Kinerja dari suatu bank dapat diukur dengan

profitabilitas. Kinerja bank dalam profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Return On Asset (ROA). ROA yang dimiliki oleh setiap bank seharusnya mengalami peningkatan dari tahun ke tahun, namun tidak demikian yang terjadi pada Bank Umum Syariah Devisa seperti yang ditunjukkan pada tabel 1.

Tabel 1.1
PERKEMBANGAN ROA PADA BANK SYARIAH DEWISA TAHUN 2014 S/D 2018

No.	Nama Bank	ROA									Rata-Rata Tren ROA
		2014	2015	Tren	2016	Tren	2017	Tren	2018	Tren	
1.	PT. Bank Mega Syariah	0,29	0,30	0,01	2,63	2,33	1,56	-1,07	0,93	-0,63	0,16
2.	PT. Bank Muamalat Indonesia	0,17	0,20	0,03	0,22	0,02	0,11	-0,11	0,08	-0,03	-0,02
3.	PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	1,99	1,12	-0,87	0,37	-0,75	-10,77	-11,14	0,26	11,03	-0,43
4.	PT. Bank BNI Syariah	1,27	1,43	0,16	1,44	0,01	1,31	-0,13	1,42	0,11	0,04
5.	PT. Bank BRI Syariah	0,08	0,76	0,68	0,95	0,19	0,51	-0,44	0,43	-0,08	0,09
6.	PT. Bank Syariah Mandiri	0,17	0,56	0,39	0,59	0,03	0,59	0,00	0,88	0,29	0,18
7.	PT. Maybank Syariah Indonesia	0,41	0,84	0,43	1,48	0,64	1,23	-0,25	1,48	0,25	0,27
	Rata-Rata	0,63	0,74	0,12	1,10	0,35	-0,78	-1,88	0,78	1,56	0,04

Sumber : Laporan Keuangan Publikasi (www.ojk.com)

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa selama periode triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, secara rata-rata ROA pada Bank Umum Syariah Devisa cenderung mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,04 persen. Kenyataan ini menunjukkan bahwa masih ada masalah ROA pada Bank Umum Syariah Devisa, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor yang menjadi penyebab terjadinya peningkatan ROA tersebut. Hal inilah yang melatar belakangi penelitian ini. Berdasarkan latar belakang yang telah

dijabarkan, maka permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah apakah FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR baik secara bersama-sama dan parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. Berdasarkan perumusan masalah yang telah dijabarkan diatas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR baik secara bersama-sama dan parsial terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Kinerja Keuangan Bank

Kinerja keuangan bank merupakan salah satu hal terpenting untuk menentukan kondisi keuangan dan hasil yang dicapai oleh suatu bank. Untuk menilai kinerja manajemen bank dapat dilihat melalui laporan keuangan. Perhitungan kinerja keuangan antara lain mencakup profitabilitas, likuiditas, kualitas aktiva, sensitivitas pasar, efisiensi, dan solvabilitas.

Profitabilitas

Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) adalah rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Kinerja bank dalam profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara laba sebelum pajak dengan total aset yang dimiliki oleh bank. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Likuiditas

Rasio likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar utang-utang jangka pendeknya yang jatuh tempo. Artinya, bank dapat membayar kembali pencairan dana ketika ditagih dan dapat mencukupi permintaan kredit yang diajukan. Semakin besar rasio ini maka akan

semakin likuid. Untuk mengukur likuiditas digunakan rasio sebagai berikut :

1. *Financing Deposit Ratio* (FDR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara total pembiayaan yang diberikan bank dengan total dana pihak ketiga yang diperoleh bank. Dalam bank konvensional rasio ini dikenal dengan istilah *Loan Deposit Ratio* (LDR). Sedangkan dalam bank syariah rasio ini dikenal dengan istilah FDR. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan Yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Kualitas Aktiva

Kualitas aktiva adalah rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktiva yang dimilikinya dapat dikatakan pula rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan. Untuk mengukur kualitas aktiva digunakan rasio sebagai berikut :

1. *Non Performing Financing* (NPF)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara pembiayaan bermasalah akibat ketidakmampuan nasabah mengembalikan jumlah pinjaman beserta imbalannya sesuai dengan jangka waktu yang ditentukan dengan total pembiayaan. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$NPF = \frac{\text{Pembiayaan (KL, D, M)}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

2. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva produktif bermasalah dengan total aktiva produktif yang dimiliki. Semakin tinggi rasio ini, maka semakin tinggi pula jumlah aktiva produktif bermasalah yang dimiliki bank, sehingga bank harus mengeluarkan biaya pencadangan yang digunakan untuk menutupi kerugian akibat dari aktiva produktif bermasalah. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$APB = \frac{\text{Aktivs Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Sensitivitas

Sensitivitas terhadap risiko pasar adalah penilaian terhadap kemampuan modal bank untuk mencover akibat yang menimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko pasar. Untuk mengukur sensitivitas pasar digunakan rasio sebagai berikut :

1. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara selisih Aktiva Valas (AV) dan Pasiva Valas (PV) ditambah dengan Selisih Bersih Off Balance Sheet (SBOBS) dibagi dengan modal, selain itu dapat pula diartikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing, ditambah dengan selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valas, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Maka rumus yang

digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$PDN = \frac{(AV - PV) + SBOBS}{\text{Modal}} \times 100\%$$

Efisiensi

Efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat. Untuk mengukur efisiensi digunakan rasio sebagai berikut :

1. Rasio Efisiensi Operasional (REO)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional berdasarkan laporan laba rugi pada bank syariah tersebut. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi bank dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$REO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

Solvabilitas

Kemampuan bank mencari sumber dana untuk membiayai kegiatannya. Untuk mengukur solvabilitas digunakan rasio sebagai berikut :

1. Primary Ratio (PR)

PR adalah rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki oleh bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh capital equity. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$PR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

2. Fixed Asset to Capital Ratio (FACR)

Rasio ini digunakan untuk mengukur perbandingan antara aktiva tetap dan inventaris dengan modal yang dimiliki bank. Rasio ini menggambarkan kemampuan manajemen bank dalam menentukan besarnya aktiva tetap dan inventaris yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan terhadap modal. Maka rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ini adalah :

$$FACR = \frac{\text{Aktiva Tetap} + \text{Inventaris}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Pengaruh FDR terhadap ROA

FDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila FDR meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase pembiayaan yang diberikan dengan persentase yang lebih tinggi dibandingkan peningkatan persentase dana pihak ketiga. Akibatnya pendapatan bagi hasil meningkat lebih tinggi dibanding dengan peningkatan bagi hasil kepada dana pihak ketiga, sehingga laba bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₁ : FDR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA

NPF mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila NPF meningkat, berarti terjadi persentase peningkatan pembiayaan bermasalah dengan persentase yang lebih tinggi dibanding peningkatan persentase total pembiayaan. Akibatnya biaya yang harus dicadangkan bagi bank meningkat lebih tinggi dibanding

dengan peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₂ : NPF mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh APB terhadap ROA

APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase aktiva produktif bermasalah dengan persentase lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Akibatnya biaya yang dicadangkan lebih tinggi dibanding peningkatan pendapatan bagi bank, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₃ : APB mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PDN terhadap ROA

PDN mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. PDN mempunyai pengaruh positif terhadap ROA karena apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih tinggi dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini, apabila nilai tukar meningkat, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih tinggi dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank meningkat dan ROA juga meningkat. Sebaliknya, PDN

mempunyai pengaruh negatif terhadap ROA karena apabila persentase kenaikan aktiva valas lebih rendah dibanding persentase pasiva valas. Dalam kondisi seperti ini, apabila nilai tukar menurun, berarti terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase yang lebih rendah dibanding dengan persentase peningkatan biaya valas. Akibatnya laba bank menurun dan ROA juga menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₄ : PDN mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh REO terhadap ROA

REO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila REO meningkat, berarti terjadi peningkatan persentase biaya operasional dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan pendapatan operasional. Akibatnya peningkatan biaya operasional yang dikeluarkan bank lebih tinggi dibanding pendapatan operasional, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₅ : REO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh PR terhadap ROA

PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini

dapat terjadi karena apabila PR meningkat, berarti terjadi peningkatan modal dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan total aktiva. Akibatnya modal yang tersedia bagi suatu bank mampu digunakan untuk menutupi aktiva yang telah digunakan oleh bank tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

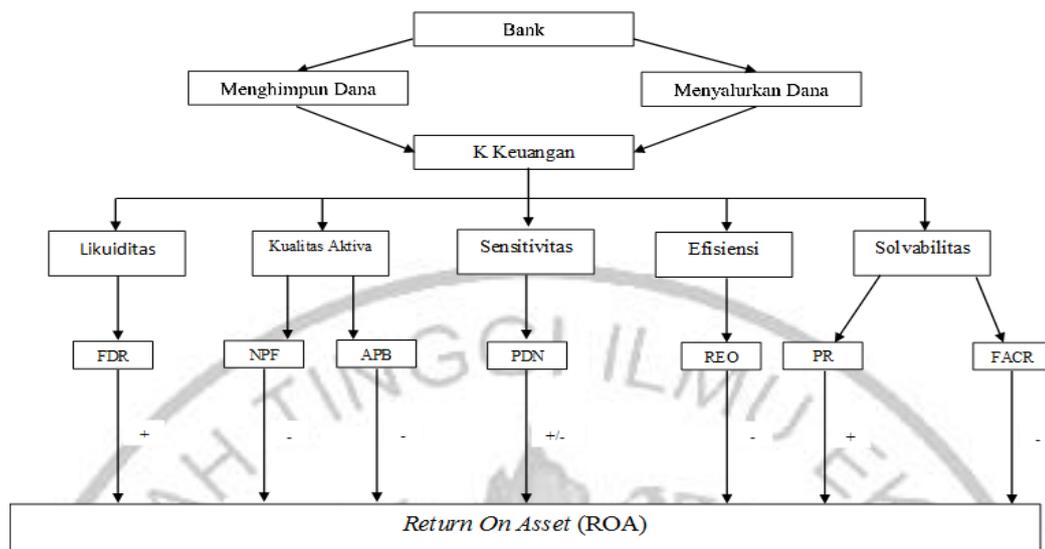
H₆ : PR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA.

Pengaruh FACR terhadap ROA

FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini dapat terjadi karena apabila FACR meningkat, berarti terjadi peningkatan aktiva tetap dengan persentase yang lebih tinggi dibanding persentase peningkatan modal yang dimiliki bank. Akibatnya peningkatan modal yang dialokasikan untuk aktiva tetap semakin besar dan alokasi untuk aktiva produktif semakin sedikit, sehingga pendapatan akan menurun yang berakibat laba menjadi menurun dan ROA juga menurun. Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

H₇ : FACR mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Sumber : Data diolah

Gambar 1
KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini populasi yang digunakan adalah Bank Umum Syariah Devisa dengan sensus sebagai teknik pengambilan sampel sehingga semua sampel digunakan dalam penelitian ini diantaranya, PT Bank BRI Syariah, PT Bank BNI Syariah, dan PT Bank Muamalat Indonesia. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dengan metode pengumpulan data dokumentasi yang dapat diperoleh melalui laporan keuangan Bank Umum Syariah Devisa pada triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi yang diharapkan terbentuk dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + e_i$$

Keterangan :

Y = ROA

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

X1 = FDR

X2 = NPF

X3 = APB

X4 = PDN

X5 = REO

X6 = PR

X7 = FACR

e_i = Faktor Pengganggu diluar model

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis statistik yang diperoleh dalam penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada tabel 2.

Tabel 2
Hasil Analisis Statistik

Variabel	Koefisien Regresi	t-hitung	t-tabel	Kesimpulan			
				H ₀	H ₁	r parsial	r ²
FDR (X ₁)	0,002	0,867	1,67469	Diterima	Ditolak	0,119	0,014161
NPF (X ₂)	-0,031	-1,602	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0,217	0,047089
APB (X ₃)	-0,009	-0,408	-1,67469	Diterima	Ditolak	-0,056	0,003136
PDN (X ₄)	0,007	1,133	+/-2,00665	Diterima	Ditolak	-0,155	0,024025
REO (X ₅)	-0,091	-14,494	-1,67469	Ditolak	Diterima	-0,895	0,801025
PR (X ₆)	-0,012	-0,814	1,67469	Diterima	Ditolak	-0,112	0,012544
FACR (X ₇)	-0,006	-3,479	-1,67469	Ditolak	Diterima	-0,435	0,189225
R Square	0,947			F _{tabel}	2,19		
Konstanta	9,384			F _{hitung}	133,613		
Sig. F	0,000						

Sumber : data diolah

Berdasarkan hasil analisis statistik, dapat diketahui bahwa F_{hitung} (133,613) > dari F_{tabel} (2,19) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sehingga disimpulkan bahwa FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Koefisien korelasi atau R² yaitu sebesar 0,590. Hal ini menunjukkan bahwa 95 persen perubahan pada ROA dipengaruhi oleh variabel bebas dan sisanya sebesar 5 persen perubahan pada variabel ROA disebabkan oleh variabel lain diluar penelitian. Dengan demikian hipotesis pertama penelitian ini yang menyatakan bahwa FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR, dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa telah diterima.

Pengaruh FDR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FDR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FDR memiliki koefisien regresi sebesar 0,002 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FDR mengalami penurunan, maka terjadi peningkatan total pembiayaan syariah lebih kecil daripada peningkatan total dana pihak ketiga. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan bagi hasil lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan beban bagi hasil sehingga laba menurun dan ROA juga mengalami penurunan. Selama periode penelitian rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,02 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), Priska Trias Agustin dan Ari

Darmawan (2016), dan Dian Ayu Anggraeni (2016), hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif FDR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Heri Sudarsono (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan dapat pengaruh negatif FDR terhadap ROA.

Pengaruh NPF terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh NPF terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa NPF memiliki koefisien regresi sebesar -0,031 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila NPF mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pembiayaan bermasalah lebih besar dibandingkan dengan peningkatan total pembiayaan syariah yang diberikan oleh suatu bank. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan pencadangan lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan bagi hasil sehingga laba bank menurun dan ROA juga akan menurun. Selama periode penelitian rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,02 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan (2016) dan Dian Ayu Anggraeni (2016) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif NPF terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan dapat pengaruh

positif NPF terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Heri Sudarsono (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu karena subyek penelitian tidak menggunakan variabel ini.

Pengaruh APB terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa APB memiliki koefisien regresi sebesar -0,009 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila APB mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan aktiva produktif bermasalah lebih besar dibandingkan peningkatan aktiva produktif yang dimiliki oleh bank. Sehingga mengakibatkan peningkatan terhadap beban pencadangan lebih besar dari pada peningkatan pendapatan bagi hasil maka laba akan menurun dan juga ROA akan mengalami penurunan. Selama periode penelitian rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,02 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni (2016) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif APB terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Heri Sudarsono (2017), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), dan Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan (2016) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu karena subyek penelitian tidak menggunakan variabel ini.

Pengaruh PDN terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif atau negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PDN memiliki koefisien regresi sebesar 0,007 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PDN mengalami penurunan, maka terjadi peningkatan aktiva valas dengan presentase lebih kecil dibandingkan presentase peningkatan pasiva valas. Selama periode penelitian terjadi peningkatan nilai tukar, sehingga terjadi peningkatan pendapatan valas lebih kecil daripada peningkatan biaya valas. Hal ini menyebabkan laba bank akan menurun dan ROA juga akan mengalami penurunan. Dalam selama periode penelitian rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,02 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni (2016) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh positif PDN terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Heri Sudarsono (2017), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), dan Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan (2016) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu karena subyek penelitian tidak menggunakan variabel ini.

Pengaruh REO terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh REO terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa REO memiliki koefisien regresi sebesar -0,091 sehingga penelitian ini sesuai

dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila REO meningkat berarti telah terjadi peningkatan biaya (beban) operasional lebih besar dibanding peningkatan total pendapatan operasional. Akibatnya laba akan menurun dan ROA akan menurun pula. Hal ini dibuktikan selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren laba menghasilkan nilai positif dan rata-rata tren aset juga menghasilkan nilai yang positif tetapi rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,02 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh dan Dian Ayu Anggraeni (2016) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif REO terhadap ROA. Hasil penelitian yang dilakukan Heri Sudarsono (2017) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu yang menyatakan dapat pengaruh positif REO terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Lemiyana dan Erdah Litriani (2016) dan Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan (2016) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu karena subyek penelitian tidak menggunakan variabel ini.

Pengaruh PR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh PR terhadap ROA adalah positif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa PR memiliki koefisien regresi sebesar -0,012 sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori. Ketidak sesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila PR meningkat, maka telah terjadi peningkatan modal

lebih besar dibanding peningkatan total aktiva. Akibatnya laba akan meningkat dan ROA akan meningkat pula. Namun, selama periode penelitian perhitungan rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,02 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni (2016) hasilnya mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif PR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Heri Sudarsono (2017), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), dan Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan (2016) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu karena subyek penelitian tidak menggunakan variabel ini.

Pengaruh FACR terhadap ROA

Menurut teori, pengaruh FACR terhadap ROA adalah negatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa FACR memiliki koefisien regresi sebesar -0,006 sehingga penelitian ini sesuai dengan teori. Kesesuaian dengan teori disebabkan karena secara teoritis apabila FACR meningkat, maka telah terjadi peningkatan aktiva tetap dan inventaris lebih besar dibanding peningkatan total modal. Sehingga laba akan menurun dan ROA akan menurun pula. Selama periode penelitian rata-rata tren ROA menghasilkan nilai yang negatif. Sehingga ROA mengalami penurunan sebesar -0,02 persen. Hasil penelitian ini jika dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian Ayu Anggraeni (2016) hasilnya

mendukung dengan penelitian terdahulu yang menyatakan terdapat pengaruh negatif FACR terhadap ROA, sedangkan hasil penelitian yang dilakukan Heri Sudarsono (2017), Lemiyana dan Erdah Litriani (2016), dan Priska Trias Agustin dan Ari Darmawan (2016) ternyata tidak mendukung hasil penelitian terdahulu karena subyek penelitian tidak menggunakan variabel ini.

KESIMPULAN, KETERBATASAN, DAN SARAN

Berdasarkan analisis dan pembahasan yang diuraikan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa FDR, NPF, APB, PDN, REO, PR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. FDR dan PDN secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. REO dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. NPF, APB, dan PR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Devisa. Keterbatasan dalam penelitian ini adalah periode penelitian hanya selama triwulan I tahun 2014 sampai dengan triwulan IV tahun 2018, hasil penelitian menemukan bahwa variabel PR mempunyai pengaruh tidak sesuai teori, dan jumlah variabel yang diteliti hanya meliputi likuiditas (FDR), kualitas aktiva (NPF dan APB), sensitivitas pasar (PDN), efisiensi (REO), dan solvabilitas (PR dan FACR).

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian yang

diuraikan, maka saran yang diberikan bagi pihak bank (1) Kepada bank sampel penelitian yaitu untuk tahun berikutnya mampu meningkatkan ROA sehingga bank dapat meningkatkan profitabilitasnya guna mempertahankan kinerja keuangan pada Bank dengan lebih mempertahankan tingkat profitabilitas itu sendiri. (2) Kepada bank sampel penelitian yaitu untuk tahun berikutnya mampu menurunkan REO dikarenakan REO memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap ROA, agar profit operasionalnya meningkat dan kemudian ROA juga akan meningkat. (3) Kepada bank sampel penelitian yaitu untuk tahun berikutnya mampu menurunkan FACR. Dengan penurunan aktiva tetap berarti alokasi dana untuk aktiva tetapnya juga menurun. Sehingga alokasi untuk aktiva produktifnya naik menyebabkan biaya menurun dan pendapatan juga akan naik. Dengan naiknya pendapatan menyebabkan kenaikan profit sehingga ROA juga ikut naik. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema yang sejenis, (1) bagi peneliti selanjutnya yang akan mengambil judul yang sama maka sebaiknya lebih mengembangkan terhadap subjek penelitian dengan harapan hasil penelitian yang lebih signifikan terhadap variabel terikat. (2) sebaiknya menambah variabel bebas yaitu rasio Kualitas Aset (APYDAP) dan Solvabilitas (APYDM) sehingga dapat mendapatkan hasil yang lebih baik dan variatif.

DAFTAR RUJUKAN

Adiwarman, A. Karim. 2013. *Bank Islam: Fiqih dan keuangan*.

Edisi 5. Cetakan ke 9. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Arifin, Zainul. 2012. *Dasar-dasar Management Bank Syariah*. Jakarta : Pustaka Alvabet.

Ayu, Dian Anggraini (2016), Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Devisa, Jurnal Fakultas Ekonomi Jurusan Manajemen Perbankan STIE Perbanas Surabaya (2016).

Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*. Bandung : Alfabeta

Farida. A. 2011. *Sistem Ekonomi Indonesia*. Bandung : Pustaka Setia.

Ismail. 2011. *Perbankan Syari'ah*. Jakarta : Kencana.

Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kasmir. 2014. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Kasmir. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Kuncoro, Mudrajad & Suhardjono. 2011. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.

Lemiyana dan Litriani, Erdah (2016), Pengaruh NPF, FDR, BOPO Terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah, Jurnal Ekonomi Islam Universitas Raden Fatah Palembang hal 31-49 (2016).

Marimi, Agus, dkk. 2015. *Perkembangan Bank Syariah di Indonesia*. Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, Vol. 01, No. 02, Juli 2015.

- Nisviati dan Wibowo. 2013. *Studi Komparasi Kinerja Keuangan Bank Mandiri Syariah (Perbankan Syariah) dan Bank Mandiri (Perbankan Konvensional)*. Vol. 03 No .02 September 2013. Kediri.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Cetakan 1. Jakarta : Rineka Cipta.
- Peraturan Otoritas Jasa Keuangan tahun 2015 tentang Laporan Perkembangan Keuangan Syariah.
- Rivai, Veithzal dkk. 2012. *Islamic Banking and Finance Dari Teori ke Praktik Bank dan Keuangan Syariah sebagai Solusi dan Bukan Alternatif*. Yogyakarta : BPFPE.
- Rivai, Veithzal dkk. 2013. *Commercial Bank Management : Manajemen Perbankan Dari Teori ke Praktik*. Edisi 1. Cetakan 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Siamat, Dahlan. 2004. *Manajemen Lembaga Keuangan*, Jakarta: Penerbit Fakultas ekonomi Universitas Indonesia.
- Siregar, Shofian. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta : PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Sudarsosno, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Yogyakarta : Ekonisia.
- Sudarsono, Heri. (2017), Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia, Jurnal Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia hal 175-203 (2017).
- Sugiyono. 2013. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung : Alfabeta.
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan, Konsep, Teknik, dan Aplikasi*. Edisi Kedua. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Trias, Priska Agustin dan Darmawan, Ari (2018), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah, Jurnal Administrasi Bisnis Universitas Brawijaya Malang. Vol. 64 No. 1 (2018)